

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu dari kualitas pendidikan di Indonesia tentu menjadi tujuan utama bagi kita semua, tidak hanya menjadi tugas bagi pemerintah. Peningkatan mutu pendidikan ini sangat penting guna membangun bangsa dengan masyarakat yang berkekuaitas di era globalisasi ini. Menurut data Education For All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dari koresponden pendidikan BBC dalam situs berita *online* resminya *BBC.com* yang dirilis pada 13 Mei 2015, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara di dunia tentang kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang masih rendah di dunia.

Rendahnya kualitas pendidikan sangat berperan terhadap kualitas output sumber daya manusia yang dihasilkan. Fakta ini mengakibatkan setelah mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan, SDM Indonesia belum tentu memiliki kompetensi yang baik dikarenakan rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki sehingga angka pengangguran tetap tinggi karena SDM terdidik yang dihasilkan belum tentu memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pelajar selain melakukan perjanjian dengan negara lain di dalam bidang pendidikan, tentu saja adalah dengan pendidikan bahasa asing di sekolah. Tidak hanya bahasa Inggris, namun pada sekolah menengah atas, sudah banyak yang menerapkan pelajaran bahasa asing tambahan pada kurikulumnya, seperti bahasa Jerman, Perancis, Jepang, Arab dan Mandarin.

Bahasa asing disekolah, bukanlah hal yang baru di kalangan seluruh pelajar di Indonesia, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Bahasa asing sudah masuk dalam kategori mata pelajaran inti. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 Propenas BAB VII dalam situs *online Bappenas.go.id* tentang pendidikan menjelaskan bahwa muatan pendidikan harus menekankan pada kecakapan atau *life skills* dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia . Mengenai hal tersebut salah satu di antaranya ditunjukkan dengan kemampuan bahasa asing disamping berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kecakapan dalam segi komunikasi.

Menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan juga dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) mengakibatkan Indonesia saling berintegrasi dengan dengan negara lain. Hal ini mengakibatkan persaingan di dalam dunia ketenaga kerjaan semakin ketat. Menurut Ketua LP3E Kadin Rachbini dalam berita *online viva.co.id* menjelaskan bahwa salah satu dampak negatif dari adanya MEA adalah jika Indonesia kalah bersaing, maka pengangguran akan semakin meningkat. Menurut Rachbini saat ini di Indonesia masih sangat sulit untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas. Jadi dengan kata lain dengan adanya MEA mengakibatkan masyarakat Indonesia harus memiliki kualitas ketenaga kerjaan sesuai standar Internasional.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia sesuai dengan standar Internasional salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing tiap individu di era global ini adalah dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi atau berbahasa. Seperti yang di katakan oleh Santoso (2013) dalam jurnal penelitiannya bahwa penguasaan bahasa asing pada era globalisasi ini sangatlah penting karena sebagai sarana awal memasuki masyarakat yang global (globalisasi) selain itu penguasaan bahasa asing juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menyerap ilmu dan pengetahuan yang sedang berkembang di negara-negara lain. Bagi kalangan pelajar melanjutkan studi diluar negeri merupakan pilihan untuk bisa menambah wawasan dan pengetahuan. Dewasa ini belajar di negara-negara maju seperti Eropa bukanlah hal sulit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

pelajar Indonesia yang bersekolah diluar negeri salah satunya Jerman. Seperti yang di lansir dari oleh *Deutscher Akademischer Austausch Dienst (DAAD)* sebuah institusi pendidikan tinggi dan asosiasi mahasiswa Jerman, dalam berita *online* news.okezone.com yang dirilis pada 3 september 2015 menyebutkan bahwa, Indonesia termasuk salah satu negara dengan angka pertumbuhan tertinggi mahasiswa yang kuliah di Jerman. Pasalnya, dalam kurun satu tahun, yaitu 2013-2014, jumlah mahasiswa asal Indonesia yang melanjutkan kuliah di Jerman mengalami peningkatan sebesar 11,7 persen, yakni mencapai 3.210 orang. Indonesia pun sudah menjalin hubungan dengan negara Jerman, berdasarkan situs resmi kantor staff presiden *ksp.go.id* dalam artikel *online* yang terbit pada 19 April 2016 bahwa Indonesia dengan Jerman memiliki fokus kerjasama yaitu dalam bidang pendidikan.

Dengan meningkatnya minat pelajar Indonesia untuk bersekolah di luar negeri khususnya di Jerman, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya minat belajar bahasa Jerman bagi pelajar. Menurut survei yang dilakukan oleh *CBI Education & Skill Survey* pada tahun 2014 bahasa asing kedua di dunia yang diminati dan berguna untuk dipelajari oleh pembelajar selain bahasa Perancis adalah bahasa Jerman. Di Indonesia sendiri pun bahasa jerman termasuk salah satu bahasa asing yang sangat diminati. Hal ini juga diperkuat oleh Dadan ketua IGBJ (Ikatan Guru Bahasa Jerman) Jawa Barat, pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, menurutnya peminatan siswa dalam pelajaran bahasa Jerman untuk SMA terutama di wilayah Bandung sendiri sangat banyak, bahkan di Bandung ada dua sekolah yang menjadi mitra langsung dengan Jerman, yaitu SMA PGII 1 dan SMAN 7 Bandung.

Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa peminatan pelajar untuk mata pelajaran bahasa Jerman cukup baik. Di Indonesia Sendiri di dalam Kurikulum 2013 pelajaran bahasa jerman sudah masuk dalam mata pelajaran bahasa asing pilihan untuk siswa Sekolah Menengah Atas. Dengan demikian upaya-upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi agar siswa yang mengikuti pelajaran bahasa jerman agar lebih bermutu perlu dilakukan salah satunya dengan upaya seperti mengatasi kesulitan siswa dalam belajar, khususnya mengatasi kesulitan belajar dalam pelajaran bahasa Jerman. Pada

penelitiannya dalam jurnal *online* Wijaya menyebutkan ada beberapa jenis kesulitan dalam belajar yaitu (1) kesulitan dalam berbicara dan berbahasa; (2) keterlambatan dalam pengucapan bunyi bahasa; (3) keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran ataupun gagasan; (4) keterlambatan dalam pemahaman bahasa, dan yang terakhir adalah (5) gangguan kemampuan akademik. Sedangkan menurut Dalyono (1997, hlm. 239) kesulitan belajar didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (1) kondisi tubuh; (2) kondisi rohani, seperti motivasi, minat, bakat dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal meliputi (1) keluarga; (2) sekolah dan juga (3) lingkungan. Kesulitan dalam mempelajari bahasa dan juga motivasi belajar ini menjadi faktor-faktor utama yang menyebabkan kesulitan belajar, yang tentu saja akan berdampak pada kemampuan belajar bahasa Jerman menjadi kurang maksimal.

Salah satu masalah kesulitan belajar adalah mengenai motivasi belajar diri siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1990, hlm. 75). Oleh karena itu aspek motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2006, hlm. 23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, dan sebagainya. Dalam faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi belajar ini juga dikembangkan dan dikemukakan oleh Keller dalam (Utami, 2013) dengan teori dan model ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*).

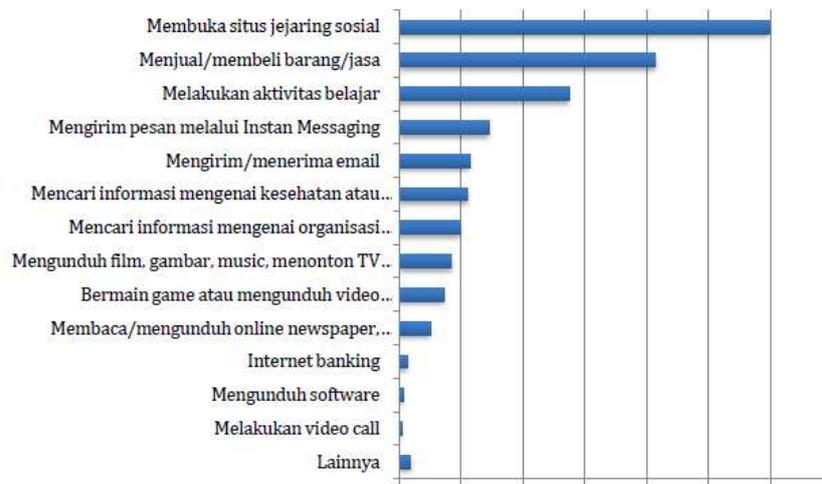
Dewasa ini perkembangan media pembelajaran serta teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak dapat terbendung lagi. Setiap hari hadir inovasi dan pembaharuan tentang teknologi yang bertujuan untuk membantu kehidupan umat manusia diseluruh dunia, termasuk dalam sektor pendidikan. Dimulai dengan ditemukannya *personal computer, handphone, notebook*, dan

internet. Teknologi internet merupakan titik awal pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan internet berdampak kepada aliran informasi di seluruh dunia, baik tentang ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan. Sekarang setiap orang bisa mengetahui semua informasi yang terdapat di seluruh dunia dengan bantuan internet. Bahkan dengan adanya perangkat *mobile* seperti *smartphone*, setiap orang bisa dengan mudah dan cepat mengakses informasi apapun yang di perlukan.

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi *mobile* semakin berkembang dan semakin banyak digunakan. Bahkan saat ini perangkat *mobile* semakin dekat dengan kehidupan manusia dan cenderung menimbulkan ketergantungan. Tentu hal demikian tidak baik jika penggunaannya yang begitu dominan tidak diperuntukan bagi hal-hal yang bersifat positif. “Pada tahun 2013, jumlah pelanggan seluler mencapai 313 juta pelanggan” (Direktorat Pengendalian Pos dan Penyelenggara Telekomunikasi, 2014, hlm. 17). Jumlah tersebut bahkan melebihi jumlah penduduk Indonesia itu sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia dalam situs resminya *unicef.org/indonesia* yang dipublikasikan pada 14 Februari 2014, pada rentan waktu penelitian antara tahun 2011-2013, studi tentang penggunaan *smartphone* dan internet yang dilakukan pada anak-anak dan remaja usia 10-19 tahun yang merupakan usia pelajar dengan jumlah populasi sampai 43,5 juta orang ini menyimpulkan sudah sekitar 80% anak-anak dan remaja di kota-kota maju di indonesia sudah menggunakan internet dengan berbagai macam perangkat termasuk *smartphone*.

Pada tahun 2014, Puslitbang PPI Kominfo dalam situs *online* resminya *dittel.kominfo.go.id* melakukan survei tentang penggunaan *Mobile Phone* dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar penggunaannya adalah kalangan akademis dan lebih dari 29% hanya menggunakannya untuk keperluan media sosial saja. Berikut data lengkapnya.



Grafik 1.1
Aktivitas Utama Penggunaan Internet

(Puslitbang PPI Kominfo, 2014, hlm. 37)

Aktivitas utama yang sering dilakukan responden disaat mengakses internet adalah membuka situs jejaring sosial (29,9%), selanjutnya menjual atau membeli barang dan jasa (20,7%), melakukan aktivitas belajar (13,7%), mengirim pesan melalui *instant messaging* (7,2%), menerima/mengirim email (5,7%), mencari informasi mengenai kesehatan atau pelayanan kesehatan (5,5%)”, (Puslitbang PPI Kominfo, 2014, hlm. 37).

Kalangan pelajar dan akademis di Indonesia menempati peringkat pertama dalam penggunaan *smartphone*. Bahkan diantaranya ada yang sudah begitu ketergantungan dengan demikian perlu dilakukan usaha agar permasalahan yang terjadi yaitu ketergantungan terhadap *smartphone* ini bisa menjadi solusi positif dalam pendidikan, karena pada hakikatnya pendidikan di setiap perkembangan zaman harus bisa berinovasi dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk kepentingan pembelajaran.

Seperti yang sudah kita ketahui salah satu inovasi di dalam dunia pendidikan di dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya media pembelajaran, baik itu berperan sebagai sumber belajar maupun sebagai penghantar informasi. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan pada

penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Handayani, (2014, hlm. 151) “media pembelajaran akan merangsang anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, ide untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung...”. Penggunaan media pembelajaran tentu saja akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan menuntut kemandirian yang tinggi dari peserta didik. Karena media memiliki kedudukan bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif (Marfuah, 2007).

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran dan komunikasi agar menjadi lebih efektif adalah dengan menggunakan *mobile learning*. *Mobile learning* merupakan salah satu terobosan baru dalam pembelajaran yang dapat di gunakan. *Mobile learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan bantuan media pembelajaran yang berbasis *mobile* seperti *smartphone* dan internet. Tamimudin (2007, hlm. 1) berpendapat bahwa “*M-Learning* adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan pun dan dimana pun”.

Terdapat banyak aplikasi berbasis *mobile* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Para pengembang berlomba-lomba menciptakan aplikasi yang bertema pendidikan. Salah satu aplikasi yang telah dikembangkan oleh para pengembang untuk mempermudah belajar bahasa jerman adalah aplikasi *Babbel German*. Aplikasi *Babbel German* ini sudah cukup dikenal bagi para siswa ataupun guru dalam mata pelajaran bahasa jerman di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinasari, pada beberapa SMA di kota Bandung untuk siswa kelas XI SMA menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa jerman menggunakan media Aplikasi Pembelajaran Bahasa Jerman (APBJ) berbasis multimedia sangat efektif dan membuat para siswa menjadi tertarik untuk menggunakan sehingga menyebabkan para siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan (Rinasari, 2010).

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan peneliti telah melakukan study pendahuluan pada Lembaga Bahasa dan Kebudayaan Jerman *Goethe*

Institute pada tanggal 23 November 2016 dan juga ke SMAN 18 Bandung pada tanggal 24 November 2016. Dari hasil wawancara pada pihak-pihak terkait peneliti menyimpulkan bahwa pada pelajaran Bahasa Asing (bahasa Jerman) sejauh ini sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan metode yang variatif. Menurut salah satu guru bahasa Jerman di SMAN 18 Bandung, kebanyakan para murid terutama kelas X mempunyai semangat yang sangat tinggi dalam belajar bahasa asing (bahasa Jerman) dikarenakan bagi para murid ini merupakan hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya, namun banyak murid yang pada proses nya mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan memang dalam pelajaran bahasa asing khususnya dalam hal ini bahasa Jerman sulit dipelajari, dan hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar para siswa.

Menurunnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari jumlah murid yang lulus dengan nilai ketuntasan minimum yang selalu menurun setiap naik kelas, rata-rata jumlah murid kelas X yang lulus diatas 70%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA 18, para guru menggunakan media pembelajaran sebagai sarana transfer ilmu dan meningkatkan minat belajar bagi siswa dengan menggunakan aplikasi *Babbel German*. Penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran di SMA 18 sudah berjalan hampir 6 bulan terakhir dan dinilai cukup efektif. Bagi siswa-siswi sekarang yang mayoritas adalah pengguna *smartphone* selain karena aplikasi ini mudah di unduh bagi pengguna, aplikasi ini juga dinilai oleh para guru sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga meningkatkan minat siswa untuk bisa berlatih secara mandiri diluar jam pelajaran, khususnya dalam pelajaran Bahasa Jerman yang tergolong sulit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan judul **“Hubungan Persepsi Penggunaan Aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara persepsi penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan Motivasi Belajar Bahasa Jerman?”. Secara khusus masalah penelitian tersebut dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek perhatian dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek kesesuaian dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek percaya diri dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman?
4. Apakah terdapat hubungan antara persepsi penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek kepuasan dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang hubungan persepsi penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mata pelajaran Bahasa Jerman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek perhatian dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman.

- b. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek kesesuaian dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman.
- c. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek percaya diri dalam Mata Pelajaran Jerman.
- d. Mengetahui hubungan antara penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa aspek kepuasan dalam Mata Pelajaran Bahasa Jerman.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan penggunaan aplikasi *Babbel German* sebagai media pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Asing (Bahasa Jerman) siswa ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar seperti yang di paparkan dibawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian ilmu tentang penggunaan media pembelajaran guna membantu mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber kajian yang bernilai positif terhadap pengembangan proses pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran, serta memberikan wawasan lebih untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya dalam dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah.

b. Praktisi Pendidikan

Penelitian ini ditujukan untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada praktisi pendidikan khususnya para pengajar disekolah sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Juga diharapkan dapat menjadi alternatif media baru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Setelah diadakannya penelitian ini, maka siswa diharapkan menjadi lebih termotivasi dalam belajar, baik dengan menggunakan media yang sudah ada ataupun yang lainnya. Diharapkan juga media yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah (2015) yang telah ditentukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas mengenai landasan teoritik yang mendukung data penelitian, berupa konsep media pembelajaran, konsep *mobile learning*, aplikasi *Babbel German*, mata pelajaran Bahasa Jerman, metode audiolingual, kepercayaan diri, penelitian terdahulu, serta asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai metodologi dari penelitian yang dilakukan. Terdiri dari metode dan desain penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen, analisis data, asumsi dan hipotesis serta hasil uji validitas dan reliabilitas.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai dekskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini membahas mengenai tiga hal pokok yaitu kesimpulan berisikan poin utama dari hasil penelitian dan juga implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk lembaga yang terkait.